

Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern

Ira Kusumawati¹, Nurfuadi²

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Saifuddin Zuhri

² UIN Saifuddin Zuhri

Article Info

Article history:

Received Des, 2023

Revised Jan, 2024

Accepted Jan, 2024

Kata Kunci:

Kurikulum, Kurikulum Nasional, Pondok Pesantren

Keywords:

Curriculum, Islamic Boarding School, National Curriculum

ABSTRAK

Integrasi kurikulum pesantren dalam konteks kurikulum nasional pada pondok pesantren modern adalah konsep yang bertujuan menyatukan pendidikan agama pesantren dengan pendidikan umum nasional, menciptakan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan komprehensif. Beberapa pondok pesantren modern di Indonesia telah menerapkan integrasi ini, meningkatkan kualitas pendidikan agama dan moral. Landasan teori mencakup pemahaman tentang kurikulum pendidikan, kurikulum pesantren, dan kurikulum nasional, dengan integrasi bertujuan memberikan pendidikan holistik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan hasil temuan menunjukkan dampak positif, termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan identitas keislaman siswa. Perkembangan kurikulum pesantren, konsep integrasi, alasan, tujuan, proses, dan tantangan integrasi dijelaskan dalam hasil temuan, dengan implikasi penelitian untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kesimpulan menekankan pentingnya integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas keislaman, dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia modern.

ABSTRACT

The integration of the Islamic boarding school curriculum in the context of the national curriculum in modern Islamic boarding schools is a concept that aims to unite Islamic boarding school religious education with national general education, creating students with comprehensive knowledge and skills. Several modern Islamic boarding schools in Indonesia have implemented this integration, improving the quality of religious and moral education. The theoretical basis includes an understanding of the educational curriculum, Islamic boarding school curriculum, and the national curriculum, with integration aimed at providing holistic education and preparing students to face the challenges of the modern world. Descriptive qualitative research methods were used, and the findings showed positive impacts, including improving the quality of education and strengthening students' Islamic identity. The development of the Islamic boarding school curriculum, the concept of integration, reasons, goals, processes and challenges of integration are explained in the findings, with research implications for the development of Islamic education in Indonesia. The conclusion emphasizes the importance of integrating the Islamic boarding school curriculum into the national curriculum to improve the quality of education, strengthen Islamic identity, and prepare students to face the modern world.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Sandrayati

Institution: Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: Sandradewasaputra@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesantren modern merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk menggabungkan dua komponen penting Integrasi kurikulum pesantren dalam konteks kurikulum nasional pada pondok dalam pendidikan, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Dalam hal ini, tujuan utama dari integrasi kurikulum adalah untuk menyatukan pendidikan agama yang diajarkan di pesantren dengan pendidikan umum yang diatur dalam kurikulum nasional, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif (Wulandari, 2020).

Konsep integrasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan harus mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren yang memiliki fokus pada nilai-nilai agama dan moral dengan kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran umum, diharapkan lulusan dapat memiliki kecerdasan yang holistik dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan modern (Hidayah, 2022).

Beberapa pondok pesantren modern di Indonesia telah menerapkan konsep integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional ini. Melalui implementasi integrasi kurikulum, pendidikan di pondok pesantren modern dapat meningkatkan kualitasnya, terutama dalam hal pendidikan agama dan moral (Musfah et al., 2020).

Integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas keislaman siswa. Dengan memadukan nilai-nilai agama dalam kurikulum nasional, siswa akan lebih mampu memahami dan mempraktikkan ajaran agama secara komprehensif. Selain itu, integrasi ini juga membantu siswa memperkuat karakter dan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern juga memberikan persiapan yang baik bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern (Indana & Nurvita, 2020). Dengan memiliki pengetahuan agama yang kuat dan keterampilan umum yang diperoleh dari kurikulum nasional, siswa akan dapat menghadapi perubahan dan tantangan dengan keberanian dan kepercayaan diri.

Secara keseluruhan, integrasi kurikulum pesantren dalam konteks kurikulum nasional pada pondok pesantren modern memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas keislaman siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia modern. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, integrasi kurikulum ini menjadi strategi yang relevan untuk menjaga keberlanjutan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membangun karakter dan moral siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum pendidikan merupakan serangkaian rencana dan panduan yang mengatur proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Ini meliputi berbagai elemen, seperti materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan pengembangan kurikulum itu sendiri. Tujuan utama dari kurikulum pendidikan adalah mengatur dan merancang pengalaman

belajar siswa agar mereka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum pendidikan mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan masyarakat dalam konteks pendidikan. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat juga dapat mempengaruhi kurikulum.

Kurikulum pesantren merupakan serangkaian rencana dan panduan yang mengatur proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren. Ini meliputi berbagai elemen, seperti materi pelajaran di pesantren biasa diambil dari kitab-kitab kuno yang berbahasa arab, metode pengajaran pada pesantren dilakukan dengan sorogan, bandongan, *halaqoh*, hafalan, dan *bathsul masail*.

Karakteristik pondok pesantren yaitu dipimpin oleh Kyai. Memberikan pendidikan agama Islam pada santri, seperti Al Quran, hadis, *fiqh*, Aqidah, tafsir, ilmu-ilmu agama, dan Bahasa Arab (Prayoga et al., 2020). Santri yang mencari ilmu di pondok pesantren biasanya mukim di pondok pesantren, disediakan seperti asrama, asrama putra dan putri dipisah, bahkan kadang pondok pesantren hanya menampung salah satu, putra atau putri. Dengan begitu, santri hidup berkomunitas, saling mendukung, bekerja sama, berinteraksi setiap hari dengan karakteristik santri yang berbeda-beda sehingga dapat memupuk solidaritas, dan persaudaraan antar santri. Santri yang sudah lulus dari *diniyah* jika sudah lulus biasanya tidak langsung keluar dari pondok melainkan melakukan pengabdian kepada Kyai dan pondoknya.

Sistem pendidikan nasional memberikan arah dan petunjuk dalam menjalankan pendidikan baik yang menyangkut individu, kelompok, organisasi masyarakat dan masyarakat pada umumnya. Semua komponen pendidikan yang dijadikan jalur oleh negara Indonesia melalui pemerintah terwujud dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum Nasional adalah rencana dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara untuk mengatur pendidikan di semua lembaga pendidikan formal di tingkat nasional. Tujuannya adalah mencapai keseragaman dan kualitas pendidikan di seluruh negara dengan menentukan tujuan pembelajaran, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan standar yang harus dipenuhi. Kurikulum Nasional mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan oleh pemerintah dan masyarakat, termasuk nilai-nilai nasional, identitas budaya, serta persiapan siswa untuk masa depan (Triwiyanto, 2022).

Implementasi kurikulum pondok pesantren dalam kurikulum nasional yaitu penggabungan rencana dan panduan dari kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam secara bersamaan. Dengan begitu, kombinasi pendidikan ilmu umum dan agama memberikan kesempatan bagi murid untuk berkembang secara holistik, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dunia, dan membentuk karakter yang kuat. Ini membantu mereka menjadi individu yang berwawasan luas, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan untuk analisis data/uji korelasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (deskriptif-kualitatif) karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum pondok pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif yang bersifat subjektif, deskriptif, dan holistik. Sumber data yang digunakan diambil dari penelitian terdahulu, artikel, termasuk dokumen sejarah dan literatur yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pondok pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. Proses pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi sumber data yang relevan, kemudian mencari literatur yang terkait dengan penelitian, mengevaluasi literatur yang didapat, mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah didapat, dan pengutipan dari referensi.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 *Perkembangan Kurikulum Pesantren*

Pengembangan kurikulum meliputi beberapa komponen untuk dikembangkan. Meliputi pengembangan tujuan, dilakukan sebagai upaya untuk dasar atau landasan penyelenggaraan Pendidikan (Ansori, 2021). Pengembangan isi/materi, pada perkembangan kurikulum di pesantren mengadopsi kurikulum nasional sebagai arahan untuk memasukkan mata pelajaran umum ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri (Budiyono, 2021). Pengembangan strategi, dilakukan untuk menentukan metodologi pengajaran maupun strategi lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di pesantren. Pengembangan evaluasi, untuk melihat sejauh mana kurikulum dapat dijalankan. Pengembangan kurikulum menghasilkan dampak positif pada pondok pesantren. Seperti, peningkatan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan dengan penguatan materi pembelajaran dengan mengadopsi standar dan kompetensi yang ada pada kurikulum nasional. Dengan mengadopsi standar dan kompetensi dari kurikulum nasional mengharuskan pesantren untuk terhubung dengan dunia luar. Hal ini menjadikan pesantren terlihat eksistensinya pada lembaga lain, sehingga memudahkan santri untuk pendidikan lanjutan karena sudah terhubung dengan Lembaga luar pesantren. Tujuan dari pengembangan kurikulum di pesantren dengan mengadopsi bagian-bagian yang ada pada kurikulum nasional yaitu mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern. Sehingga diharapkan santri tidak hanya belajar ilmu agama, namun seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan modernnya. Dengan demikian, dapat mempersiapkan santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dalam kedua bidang tersebut.

4.2 *Konsep Integrasi Kurikulum*

Konsep integrasi kurikulum yaitu menghubungkan pelajaran tanpa menghilangkan karakteristik dari tiap pelajaran. Menghubungkan pelajaran ini bertujuan untuk menjadikan tiap pelajaran saling terhubung dan berkaitan (Hajjaj, 2021). Integrasi kurikulum bersifat adaptif yaitu keterlibatan peserta didik untuk berinovasi, kreatif, proaktif dan semangat dalam pelaksanaan pendidikan. Kemudian, inklusif yaitu mengajak peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri saat pembelajaran. Sifat integrasi yang terakhir yaitu *scientific*, pembelajaran menggunakan kaidah-kaidah keilmuan dengan metode ilmiah untuk mengumpulkan data seperti observasi, eksperimen, wawancara, dan mengolah informasi atau data. Integrasi kurikulum terpadu dibagi menjadi tiga bentuk yaitu dalam perencanaan kurikulum faktor anak menjadi perhatian utama (*The Child Centered Curriculum*), kurikulum menjadi fungsi-fungsi utama kehidupan sosial sebagai dasar pengorganisasian pengalaman belajar (*The Social Function Curriculum*), dalam perencanaan kurikulum kebutuhan anak menjadi perhatian utama (*The Experiment Curriculum*) (Musfah et al., 2020). Pola sekolah umum dan pesantren yaitu pendidikan agama diselenggarakan baik sebagai bagian dari kurikulum sekolah maupun dalam bentuk muatan lokal. Dalam integrasi tersebut, program pendidikan agama secara menyeluruh menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan pesantren yang berbasis tradisional dengan sistem pendidikan umum. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa atau santri dapat memperoleh pengetahuan agama yang memadai setelah menyelesaikan pendidikan formal. Disediakan asrama pesantren dan pengajaran khusus dalam jangka waktu tertentu sebagai spesialisasi keagamaan, seiring dengan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

4.3 *Alasan dan Tujuan Integrasi*

Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional dengan tujuan untuk memperkuat pelajaran di pesantren dan saling melengkapi pelajaran antara yang ada pada

kurikulum pesantren dan kurikulum nasional pada pesantren modern (Handayani & Achadi, 2023). Tujuan integrasi kurikulum ini yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan dengan menggabungkan ajaran agama dan akademik (Mumpuni, 2018). Peningkatan kualitas pendidikan, dengan adanya pengintegrasian kurikulum akan menambah mata pelajaran yang ada di pesantren sehingga mengembangkan guru yang lebih beragam. Relevan antara pelajaran dan kehidupan nyata dan kebutuhan siswa. Ketika peserta didik mendapat mata pelajaran yang relevan atau terhubung dengan kehidupan nyatanya maka peserta didik akan lebih paham dan dapat melihat urgensi dari mata pelajaran tersebut pada kehidupannya (Fauzan, 2017). Beberapa contoh relevansi mata pelajaran tersebut semisal pelajaran Matematika untuk mengatur keuangan pribadi, Bahasa untuk berinteraksi, dan pelajaran agama untuk ibadahnya. Dengan begitu, mutu pondok pesantren akan meningkat. Keberlanjutan pendidikan bagi peserta didik. Karena jika pada pondok pesantren biasanya santri hanya berfokus pada studi agama. Dengan mengintegrasikan kurikulum ini dapat menambah kepekaan dan kesiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik formal maupun non formal. Dengan meningkatkan keterampilan siswa di luar aspek keagamaan dengan memasukkan mata pelajaran lain yang diimplementasikan di pondok pesantren modern. Dapat meningkatkan penerimaan dan pengakuan Lembaga. Dengan mengintegrasikan kurikulum ini dapat menjadikan pesantren lebih dikenal masyarakat karena menyajikan kurikulum yang berbeda. Hal ini juga menjadikan daya tarik bagi warga untuk memasukkan anaknya pada pondok pesantren modern ini karena anak mendapat pelajaran umum dan agama yang penting untuk masa depan anak yang ahli ilmu agama dan dunia. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan lulusan yang berilmu agama dan sekuler. Profesi yang ada di masyarakat sangat beragam, banyak pula profesi yang diisi oleh orang yang kurang berkompeten dan kurang Amanah. Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan agama dan pengimplementasiannya pada kehidupan peserta didik untuk menjadikan peserta didik lebih agamis. Penyajian pendidikan dengan penyatuan kurikulum ini membentuk peserta didik untuk berkompeten di dunia kerja yang agamis (Damayanti et al., 2020).

4.4 *Proses dan Tantangan Integrasi*

Beberapa langkah yang diambil dalam proses integrasi kurikulum antara lain menentukan bahan ajar yang penting, relevan, dan bisa dikembangkan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, melakukan analisis kurikulum yang mendalam, menganalisis dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, konten, metode, pengajaran, dan penilaian dari kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan integrasi kurikulum antara lain kesulitan dalam mengintegrasikan antar disiplin ilmu yang berbeda antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, kesulitan dalam menentukan bahan ajar yang tepat, dan kesulitan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses integrasi. Secara keseluruhan, integrasi kurikulum adalah proses yang kompleks dan memerlukan upaya yang besar untuk mengatasi tantangan yang muncul. Namun, integrasi kurikulum dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang hubungan antar disiplin ilmu dan konteks budaya lokal. Implikasi penelitian terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia Penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren memberikan wawasan tentang pendekatan, metode pengajaran, konten, dan materi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan dampak penerapan kurikulum terpadu pada siswa, seperti perubahan pemahaman ajaran Islam, pengembangan keterampilan akademik dan sosial, serta sikap positif terhadap pembelajaran (Rahman, 2014). Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pendekatan disiplin ilmu, juga terungkap. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang praktik integrasi kurikulum pesantren dalam menciptakan

pendidikan holistik dan berdaya saing di pesantren. Hasil penelitian integrasi kurikulum pesantren menjadi panduan berharga dalam pengembangan kurikulum pesantren dan pendidikan Islam di Indonesia. Temuan ini mencakup pendekatan, metode pengajaran, konten, dan materi pembelajaran yang terintegrasi. Dengan memanfaatkan hasil penelitian, lembaga pendidikan dan pengembang kurikulum dapat meningkatkan kurikulum pesantren yang ada dan merancang kurikulum nasional yang memperkuat dimensi keilmuan Islam. Penggunaan temuan penelitian ini akan membuat pengembangan kurikulum pesantren lebih efektif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan Islam di Indonesia (Ansori, 2021). Integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum umum atau pemerintah penting dalam mempertahankan pengajaran agama Islam secara tradisional sambil meningkatkan kualitas pendidikan. Pesantren menggabungkan pendekatan dan nilai-nilai Islam dengan kurikulum umum, menciptakan pendidikan holistik yang seimbang antara agama dan keilmuan. Dalam integrasi ini, pesantren memberikan pelajaran agama yang mendalam dan mata pelajaran umum seperti matematika dan ilmu pengetahuan. Hal ini membantu siswa menghadapi dunia modern dan membuka akses ke pendidikan yang lebih luas. Integrasi kurikulum juga meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode pengajaran, teknologi, dan bahan ajar yang relevan. Hal ini menjaga keberlanjutan pesantren dan memenuhi kebutuhan pendidikan Islam di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern memiliki beberapa kesimpulan yang penting. Pertama, integrasi ini bertujuan untuk menyatukan pendidikan agama yang diajarkan di pesantren dengan pendidikan umum yang diatur dalam kurikulum nasional, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Kedua, integrasi ini memperkuat identitas keislaman siswa dengan memadukan nilai-nilai agama dalam kurikulum nasional, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan ajaran agama secara komprehensif. Ketiga, integrasi ini membantu siswa memperkuat karakter dan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka. Keempat, integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan memiliki pengetahuan agama yang kuat dan keterampilan umum yang diperoleh dari kurikulum nasional. Secara keseluruhan, integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas keislaman siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren . *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1 SE-Articles), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1 SE-), 66–84. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>
- Damayanti, P. S., Marhaeni, A. A. I. ., & Dantes, N. (2020). Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Sekolah Dasar Kelas Iii Tema Energi Dan Perubahannya Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 12–22.
- Fauzan, F. (2017). Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>
- Hajjaj, W. A. (2021). *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, dan Aplikasi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Handayani, I. P., & Achadi, M. W. (2023). Integrasi Kurikulum Muhammadiyah Boarding School dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3 SE-Articles), 277–291. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3093>
- Hidayah, H. W. (2022). "Model Integrasi Kurikulum" (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Darel Azhar). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Indana, N., & Nurvita, L. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwrek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1 SE-), 29–51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*.
- Musfah, J., Zakaria, R., Sofyan, A., Sayuti, W., Ridho, K., & Fauzan, M. (2020). *Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Sbp) Di Indonesia*. 1–20.
- Prayoga, A., Irawan, I., & Rusdiana, A. (2020). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren. *Al-Hikmah Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2, 77–86.
- Rahman, K. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi DI Sekolah/Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–48. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wulandari, A. P. (2020). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1 SE-), 20–34. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68>